

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan sebuah kegiatan menciptakan suatu karya yang memiliki keindahan atau nilai tersendiri. Oleh karena itu sastra dapat diartikan seperti sebuah karya seni. Pernyataan ini dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut. Sastra adalah suatu kegiatan menciptakan sesuatu, sebuah karya seni. (Warren, 1989: 1) Karya sastra sebagai sebuah karya memiliki sifat-sifat yang sama dengan karya seni lain, namun memiliki ciri khas yang berbeda pada setiap karya setiap karya sastra. Hal ini dikarenakan karya sastra memiliki sifat khusus dan umum. Sifat khusus dan umum pada karya sastra dijelaskan dalam kutipan sebagai berikut. Setiap karya sastra pada umumnya bersifat umum sekaligus bersifat khusus, atau lebih tepat lagi bersifat individual serta umum pada saat yang bersamaan. individual yang dimaksud disini memiliki artian bahwa karya sastra tidak seratus persen bersifat unik atau khusus. (Warren, 1989:1)

アニメ (*anime*) berasal dari kata serapan bahasa asing yaitu *animation*. Animasi Jepang berkembang dari pola animasi Barat, tetapi segera berubah menjadi sebuah karya yang sangat kreatif. Pada awalnya *anime* digunakan untuk menggambarkan perang Jepang, tetapi setelah kekalahan Jepang, salah satu perusahaan animasi yaitu *Toei Animation* mulai memproduksi film animasi berdurasi panjang. *Anime* mengalami perkembangan, selain memproduksi film animasi berdurasi panjang pada tahun 1960, animasi series juga turut diproduksi. Animasi series menunjukkan perkembangan di pasar TV domestik sehingga animasi series terkenal sampai ke luar negeri. Dari tahun 1960 *anime* memiliki berbagai macam *genre*, dimulai dari *genre* robot hingga *subculture*. Beberapa cerita *anime* yang ditayangkan saat ini diadaptasi dari hasil karya sastra lainnya yaitu novel atau komik (*manga*) yang sebelumnya pernah diterbitkan. Hal ini dikarenakan novel atau komik (*manga*) beberapa unsur cerita ditulis pengarang berdasarkan kisah nyata yang dialami oleh pengarang tersebut.

Salah satu *anime* yang di adaptasi dari novel atau komik ialah NHK (*Nihon Hikikomori Kyoukai*) にようこそ! . Tatsuhiko Takimoto penulis novel NHK にようこそ! mengangkat salah satu peristiwa masyarakat yang juga terjadi pada dirinya yaitu *hikikomori*. Novel ini diterbitkan tahun

2002 dan komik (*manga*) diterbitkan tahun 2004. Serial *anime* ini ditayangkan tahun 2006 dengan jumlah 24 episode. Dalam anime tokoh utama Tatsuhiro Satou merupakan pelaku peristiwa *hikikomori*, ia tinggal seorang diri di Tokyo. Sudah empat ia menjalani kehidupannya sebagai pelaku *hikikomori*. Ia selalu berada di apartemennya dan menarik diri dari masyarakat sosial. Satou hanya keluar saat malam hari ketika ingin membeli keperluan yang dibutuhkan atau membeli makanan.

引きこもり (*hikikomori*) berasal dari kata 引く (*Hiku*) artinya menarik dan こも (*Komoru*) artinya menutup. Dapat didefinisikan *Hikikomori* ialah menarik dan menutup diri secara sosial. *Hikikomori* dapat diartikan sebagai perilaku dimana remaja dan anak muda kisaran usia 20 tahun, menolak seluruh kontak dengan masyarakat dan menarik diri dari segala aktivitas sosial. (Suwa, 2013: 119) 六か月以上自宅に籠りがちで、仕事や学校なので社会参加をせず家族以外の親密がないじょうたい。

Terjemahan : keadaan dimana lebih dari enam bulan mengurung diri di rumah, tidak berpartisipasi dalam masyarakat, pekerjaan maupun sekolah, tidak ada hubungan akrab selain dengan keluarga.

Perilaku tokoh Satou sebagai seseorang yang mengalami peristiwa *hikikomori* dalam *anime* NHK (*Nihon Hikikomori Kyoukai*) によろこそ! terlihat memiliki kecemasan dan rendah diri. Kecemasan yang dirasakan oleh tokoh Satou dialami karena pandangan orang-orang yang membuatnya rendah diri terhadap kondisinya sebagai seorang pelaku *hikikomori*. Dalam beberapa episode ketika tokoh Satou bertemu orang ia merasakan kecemasan apakah orang tersebut mengetahui kondisinya sebagai pelaku peristiwa *hikikomori* serta merasa rendah diri akan pandangan orang terhadap hal yang dilakukannya. Hal yang dialami tokoh Satou tersebut menyebabkan dirinya mengalami halusinasi.

Halusinasi yang dialami oleh Satou ialah adanya konspirasi suatu organisasi bernama NHK (*Nihon Hikikomori Kyoukai*) yang bertujuan agar Sato terus menjadi seorang *hikikomori* dan tidak keluar rumah. Halusinasi yang dialami oleh tokoh Satou berupa halusinasi penglihatan dan pendengaran. Halusinasi yang dialami tokoh Satou hanya bisa didengar dan dilihat olehnya, hal tersebut sering dialami ketika ia sedang memikirkan sesuatu sendirian. Tetapi, ketika halusinasinya muncul ketika ia berada di keramaian hanya dialah yang bisa melihat dan mendengar halusinasinya

tersebut. Halusinasi yang dialami tokoh Satou juga terlihat memberi sebuah masukan tentang apa yang sebaiknya tokoh Satou lakukan terhadap suatu masalah yang dialaminya. Yamazaki teman SMA tokoh Satou yang tinggal di apartemen sebelah Satou membawa pengaruh baik dalam hidupnya serta Misaki merupakan seorang gadis yang ingin membantu tokoh Satou untuk sembuh dari peristiwa *hikikomori* yang dialaminya. Kehadiran tokoh Yamazaki dan Misaki membawa pengaruh pada hidup Satou, hal ini dapat dilihat dari hilangnya kehadiran Yamazaki karena masalah keluarga yang membuatnya tidak lagi tinggal di Tokyo. Selain itu hubungan Misaki dan Satou yang sempat memburuk menyebabkan hubungan di Misaki dan Satou lebih dekat.

Berdasarkan kehidupan yang dialami oleh tokoh Satou penulis ingin mengambil pokok permasalahan halusinasi yang muncul akibat peristiwa hikikomori pada tokoh Satou dalam *anime* NHK *によろこそ!*. Dalam pokok permasalahan ini penulis tertarik untuk mengangkat tema ini karena salah satu unsur cerita yang ada dalam *anime* yaitu *hikikomori* banyak terjadi pada anak muda yang memiliki kisaran usia 20 tahun. Penulis tertarik ingin meneliti dampak peristiwa *hikikomori* pada psikologi tokoh Satou seorang pelaku yang mengalami peristiwa ini melalui *anime* NHK *によろこそ!*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penulisan skripsi ini, penulis mengidentifikasi masalah dalam *anime* NHK *によろこそ!* sebagai berikut :

1. Kecemasan terhadap pandangan orang lain akan peristiwa *hikikomori* yang dialami tokoh Satou.
2. Kecemasan yang mengakibatkan munculnya halusinasi pada tokoh Satou.
3. Dampak halusinasi pada kehidupan tokoh Satou.
4. Kehadiran Yamazaki dan Misaki yang membawa perubahan pada hidup tokoh Satou.
5. Halusinasi tokoh Satou terhadap benda di sekitarnya dan adanya konspirasi *hikikomori* suatu organisasi Nihon Hikikomori Kyoukai.
6. Munculnya halusinasi akibat peristiwa *hikikomori* yang dialami tokoh Satou.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah kedalam beberapa masalah dalam *anime* NHK *によろこそ!* sebagai berikut :

1. Munculnya halusinasi akibat peristiwa *hikikomori* yang dialami tokoh Satou.

1.4 Perumusan Masalah

Untuk membatasi masalah-masalah yang terdapat dalam penulisan skripsi ini, maka penulis merumuskan masalah dengan mengajukan pernyataan sebagai berikut :

1. Bagaimana munculnya halusinasi akibat peristiwa *hikikomori* dalam tokoh Satou dalam *anime* NHK *によろこそ?*
2. Bagaimana kecemasan dan rendah diri yang dirasakan tokoh Satou terhadap peristiwa *hikikomori* yang dialaminya menyebabkan munculnya halusinasi dalam *anime* NHK *によろこそ?*

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan di atas untuk mengetahui hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui munculnya halusinasi akibat peristiwa *hikikomori* dalam tokoh Satou dalam *anime* NHK *によろこそ*.
2. Untuk mengetahui bagaimana kecemasan dan rendah diri yang dirasakan tokoh Satou terhadap peristiwa *hikikomori* yang dialaminya menyebabkan munculnya halusinasi dalam *anime* NHK *によろこそ*.

1.6 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan teori dan konsep yang terdapat dalam sastra dan psikoanalisis. Selain itu penulis menggunakan sebuah teori untuk menjelaskan pola hidup yang dialami *hikikomori* menurut Saito Tamaki serta menggunakan sudut pandang “aku” tokoh utama untuk melihat teori psikoanalisis yang akan penulis gunakan. Teori sastra yang digunakan ialah tokoh dan penokohan serta latar. Kemudian psikologi kepribadian yang penulis

gunakan ialah teori tentang halusinasi, psikosa dan kecemasan. Teori *hikikomori* serta sudut pandang “aku” tokoh utama.

- Pendekatan Sastra

- a. Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan penokohan merupakan salah satu unsur penting yang terdapat dalam naratif. Dalam sebuah fiksi, tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, atau karakter dan karakterisasi merupakan istilah yang digunakan secara bergantian dengan menunjuk pengertian yang hampir sama. Istilah “tokoh” menunjukkan pada orang dan pelaku cerita. Watak, perwatakan dan karakter, menunjukkan sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca serta lebih mengarah pada kualitas pribadi seorang tokoh. Penokohan dan karakterisasi sering juga disamakan dengan karakter dan perwatakan, hal ini mengarah pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak tertentu dalam sebuah cerita. Penokohan menerangkan dengan jelas mengenai seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2005 : 165)

- b. Latar

Latar disebut juga sebagai landasan yang menunjukkan pengertian tempat terjadinya peristiwa –peristiwa yang diceritakan. (Nurgiyantoro, 2005 : 227) Dalam hal ini peneliti menggunakan unsur-unsur latar, yaitu :

1. Latar tempat : menunjukkan lokasi tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan pada sebuah karya fiksi.
2. Latar Waktu : berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan pada sebuah karya fiksi.
3. Latar Sosial : menunjukkan hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat, seperti kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berfikir dan bersikap.

- Psikoanalisis

Menurut Atkinson dalam buku psikologi sastra, psikologi berasal dari kata Yunani *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia. (Minderop, 2010: 3) Psikoanalisis adalah

disiplin ilmu yang dimulai sekitar tahun 1900 oleh Sigmund Freud. Teori psikoanalisis berhubungan dengan fungsi dan perkembangan mental manusia. (Minderop, 2010: 11).

a. Halusinasi

Halusinasi adalah pengamatan tanpa objektivitas penginderaan dan tanpa disertai perangsang-perangsang fisik yang bersangkutan. Halusinasi merupakan pengamatan yang sebenarnya tidak ada, tetapi “dialami” sebagai suatu realitas. Dalam hal ini mempunyai ciri realitas nyata yang betul-betul dialami atau dihayati oleh subyek. Halusinasi tersebut dialami sebagai satu pengamatan. Orang yang mengalami halusinasi itu melihat dan mendengar peristiwa-peristiwa tertentu. Tetapi perangsang fisik dari peristiwa tadi sama sekali tidak ada. Halusinasi biasanya berlangsung pada orang-orang yang sakit berat, terkena racun-racun tertentu seperti alcohol, bahan narkotik dan penderita *psikosa* berat. (Kartini, 2003:77)

b. Psikosa

Psikosa/psikosis adalah bentuk kekalutan mental yang ditandai dengan adanya disintegrasi kepribadian (kepecahan pribadi) dan terputusnya hubungan dirinya dengan realitas. Seseorang disebut psikotis apabila, reality-testingnya terganggu sama sekali, mengalami disintegrasi kepribadian serta gangguan afektif yang muncul semakin serius. Pada umumnya penderita dihinggapi gangguan afektif yang serius sebab selalu melakukan introspeksi yang berlebih-lebihan. Suka menutup diri dari realitas hidup dan tidak mampu mengenali serta menilai realitas dunia sekitar. (Kartini, 2013: 199-200)

c. Kecemasan

Kecemasan-kecemasan neurotis erat berkaitan dengan mekanisme pelarian diri dan pembelaan diri atas hal negative yang terjadi. (Kartini, 2003: 130). Kecemasan psikotis adalah kecemasan karena merasa terancam hidupnya, berantakan dan ditambah kebingungan yang hebat disebabkan oleh depersonalisasi dan disorganisasi psikis.

- *Hikikomori*

Sindrom mengurung diri secara sosial *hikikomori* merupakan peristiwa yang terjadi di Jepang. Para ahli yang mengamati *hikikomori*, psikiater Saito Tamaki memberikan nama kondisi tersebut di bukunya (*adolescence without end*) yang diterbitkan pada tahun 1998. Saito menjelaskan *Hikikomori sebagai peristiwa sosial* apabila seseorang yang secara terus menerus tidak berinteraksi di lingkungan masyarakat dan mengurung diri di rumah selama enam bulan atau lebih. Definisi sebelumnya menunjukkan, *hikikomori* tidak dapat dikatakan sebagai penyakit mental, tetapi merupakan istilah terhadap sebuah kondisi. (Kaneko, 2006: 234

- Sudut Pandang “Aku” Tokoh Utama

Dalam sudut pandang teknik ini, “aku” mengisahkan berbagai peristiwa dan tingkah laku yang dialaminya. Baik yang bersifat batiniah, dalam diri sendiri, maupun fisik. Hubungannya dengan sesuatu yang di luar dirinya. “aku” menjadi fokus, pusat kesadaran, pusat cerita. Dalam cerita “aku” menjadi tokoh utama *first person central*. Teknik ini dapat digunakan untuk melukiskan serta menjelaskan berbagai pengalaman kehidupan manusia yang paling dalam dan rahasia sekalipun. Pengalaman batin yang benar-benar hanya mungkin dirasakan oleh individu yang bersangkutan serta tidak mungkin atau sulit dijelaskan secara tepat ke dalam bentuk kata dan tindakan. (Nurgiyantoro, 2005: 262)

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan untuk penelitian kali ini ialah metode deskriptif analisis, yaitu penulis mengumpulkan dan menganalisis data mengenai *hikikomori* dan masalah sosial, menggunakan buku-buku perpustakaan yang terdapat di Universitas Darma Persada, Universitas Indonesia, artikel-artikel dari internet berbentuk pdf serta anime yang berhubungan dengan penelitian.

1.8 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini agar penulis dan pembaca dapat mengetahui lebih dalam mengenai peristiwa yang terjadi dalam ruang lingkup masyarakat Jepang melalui karya sastra seperti novel, komik, drama maupun animasi melihat dari keadaan psikologi atau sosial suatu tokoh dalam suatu

animasi. Dalam penelitian ini penulis memilih *anime* sebagai salah satu alat penelitian, karena *anime* merupakan salah satu karya sastra yang telah berkembang dan mudah ditemukan. Di dalam *anime* Mahasiswa Sastra Jepang sebagai mahasiswa yang mempelajari bahasa asing tidak hanya dapat mempelajari kebudayaan dan moral yang terjadi di masyarakat Jepang tetapi juga mengetahui peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat Jepang dan dapat memperhatikan lebih dalam melalui sosialisasi yang terjadi pada tokoh animasi yang ditonton atau bahkan psikologi dari tokoh *anime* .

1.9 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti membagi sistematika pembahasan penulisan skripsi ke dalam empat bab dengan perincian sebagai berikut :

Bab 1 Latar Belakang Masalah

Merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 Analisis *anime* NHKによろこそ Melalui Unsur Intrinsik

Menganalisis *anime* dengan pendekatan sastra melalui tokoh dan penokohan serta latar yang terdapat dalam *anime* NHKによろこそ.

Bab 3 Analisis *Hikikomori* melalui keadaan psikosa yang Mengakibatkan Halusinasi pada Tokoh Satou

Menganalisis halusinasi yang muncul akibat kecemasan yang dirasakan tokoh Satou dalam *anime* NHKによろこそ akibat peristiwa sosial *hikikomori* yang dialami dirinya melalui keadaan psikologi psikosa. Teori yang digunakan ialah teori psikoanalisis halusinasi, psikosa dan kecemasan serta pola hidup pelaku *hikikomori* menurut psikiater Jepang Saito Tamaki.

Bab 4 Analisa dan Kesimpulan

Bab ini membahas kesimpulan dan analisis dari pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

